



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Asal Usul Ilmu Kalam Persepektif Ilmuwan Timur dan Barat Analisis Karya Alexander Treiger

Nurul Fajri Assakinah

Program Studi Psikologi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 29, 2022

Revised : October 28, 2022

Accepted : November 14, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Nurul Fajri Assakinah. 2022. "Asal Usul Ilmu Kalam Persepektif Ilmuwan Timur Dan Barat Analisis Karya Alexander Treiger". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1200-1211. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.343.

*Corresponding Author: Email: nurulfajriassakinah@gmail.com (Nurul Fajri Assakinah)

The Origins of The Science of Kalam Persepective East and Western Scientists Analysis of The Works of Alexander Treiger

Abstract. In the discussion of the science of kalam in the perspective of eastern and western scientists, an analysis of the work of Alexander Treiger. The results of the analysis (1) from an Islamic point of view that the Science of Kalam discusses the nature of divinity and the emergence of the science of Kalam from the different interpretations of the theology of eastern and western scientists. Meanwhile, from a christological point of view, the emergence of the science of kalam comes from the christological tradition which views the science of kalam as the existence of debates in the Middle East. (2) the purpose of this paper is to find out more deeply the origin of the science of kalam from the perspective of eastern and western scientists in the work of Alexander Treiger. (3) the method used in this paper is a qualitative descriptive analysis method which refers to previous research. (4) the results of the analysis obtained in this study are, that the origin of the science of kalam in Alexander Traiger's work explains that Islamic theology emerges in a multi-religious (many religion) environment where the Muslim minority in power struggles to assert their own opinions politically and religiously in the middle. - Central natives of the Middle East.

Keywords: Kalam, Islam, Christology.

Abstrak. Dalam pembahasan mengenai ilmu kalam dalam persepektif ilmuwan timur dan barat analisis dari karya alexander treiger. Hasil analisis dari sudut pandang Islam bahwa Ilmu Kalam membahas mengenai sifat ketihanan dan munculnya ilmu kalam tersebut dari adanya perbedaan penafsiran dari teologi ilmuwan timur dan barat. Sedangkan dari sudut pandang kristologis munculnya ilmu kalam berasal dari tradisi kristologis yang memandang ilmu kalam sebagai adanya perdebatan-Perdebatan di timur tengah. tujuan tulisan ini ingin mengetahui lebih dalam asal usul ilmu kalam persepektif ilmuwan timur dan barat dalam karya Alexander Treiger. metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode kualitatif analisis deskriptif yang mengacu pada penelitian sebelumnya. hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini ialah, bahwa asal usul ilmu kalam pada karya Alexander Traiger menjelaskan bahwa Teologi Islam muncul dalam lingkungan multi agama (banyak agama) yang dimana minoritas Muslim berkuasa berjuang untuk menegaskan pendapatnya sendiri secara politik maupun agama di tengah-tengah penduduk asli timur tengah.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Islam, Kristologis.

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai ilmu kalam sampai saat ini tidak dapat dipungkiri kembali, bahwa ilmu yang satu ini masih di perdebatkan mengenai awal munculnya ilmu tersebut. persepektif dari timur asal mula adanya ilmu kalam tersebut disebabkan karena adanya permasalahan politik yang terjadi di umat islam yang pada akhirnya menjuru kepada teologi islam¹. ilmu kalam, tasawuf dan filsafat islam sering kali di anggap kontrovrsi yang tidak memiliki titik temu serta persinggungan mengenai sejarah. Seperti yang diketahui hakikat ilmu kalam yakni membahas mengenai perkataan Allah karena arti al-kalam sendiri ialah perkataan². Hal ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Khaldun yang mendefinisikan kalam, menurut Ibnu Khaldun Kalam³ adalah yang melibatkan argumentasi dengan bukti-bukti yang irasional dalam rangka membela akidah dan bantahan terhadap ahli bid'ah yang menyimpang dari Akidah salaf saleh dan ahlunsunnah.

Pendapat lainnya mengenai asal usul ilmu kalam yang mengatakan bahwa ilmu kalam lahir dari wacana yang berkembang di kalangan teolog Kristen. sehingga menandai adanya tiga teori tentang asal usul ilmu kalam di daerah Kristen : Pertama pengaruh Kristen, teori yang pertama ini dukung oleh sejumlah peneliti seperti Micheal Cook dan Alexander Treiger itu sendiri yang menyatakan bahwa tehnik wacana kalam yang berkembang dalam tradisi islam adalah pinjaman dari teologi Kristen, Kedua pendapat ini dibangun sejak adanya perdebatan diantara sesama aliran Kristen yang bahasan di dalamnya status ketuhanan Yesus. Dan yang ketiga adanya aliran Kristen yang terlibat adu argument seperti Nestorian, Monophysite, Dyophysite.

Memang pantas diakui, terhadap orang-orang bahkan ilmuwan-ilmuwan tertentu yang kurang memahami ilmu kalam, terkadang apiriori terhadap kajian ilmu kalam ini. Dengan argument bahwa argument ilmu ini hanya membahas hal-hal yang

¹ Rubini, "Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam," 100.

² Putra, "Tasawuf, Ilmu Kalam, Dan Filsafat Islam," 95.

³ "Asal Usul Ilmu Kalam. dalam tulisannya ilham yang menulis mengenai asal usul ilmu kalam tradisi islam atau kristen. dalam tulisannya menjelaskan masuknya ilmu kalam tradisi islam adalah adanya interaksi muslim dengan berbagai kebudayaan. bukan hanya kristen tapi banyka juga aliran yang berkembang di wilayah timur tenfah...."

berkaitan tentang ketuhanan⁴, di samping itu ilmu kalam juga dikenal sebagai ilmu tasawuf dan ilmu Fiqh yang membahas mengenai kaidah-kaidah islam perbedaannya adalah hanya stressing-nya berdeba beda tergantung dari wilayah dan daerah yang mengartikan ilmu kalam itu sendiri. Beranjak dari perbedaan pendapat di atas maka penulis tertarik dalam mengkaji tentang asal-usul kalam dalam tulisannya Alexander Treiger

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada nilai⁵. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif kualitatif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati⁶. Metode ini digunakan untuk mencoba menjawab secara keseluruhan mengenai Asal Usul Ilmu Kalam Persepektif Ilmuwan Timur Dan Barat Analisis Karya Alexander Treiger selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Alexander Treiger

Alexander Treiger dibesarkan di Saint Petersburg, adapun beberapa riwayat pendidikan Treiger, Treiger memulai karir di salah satu Universitas tepatnya di Yarusalem. Disana Alexander menyelesaikan gelar BA pada program Studi Arab dan Islam dan Alexander mengambil gelar MA pada prodi Perbandingan Agama yang berfokus pada Patristik Yunani. Alexander menulis tesis yang mengambil penelitian tentang Analisis Terjemahan Abad Pertengahan Teologi Mistik *Dionysius the Areopagetie* Ke Dalam Bahasa Arab. Alexander melanjutkan studi S3-nya di Universitas Yale dan menyandang gelar PhD⁷.

Definisi Ilmu Kalam

Membahas mengenai ilmu kalam yang sering disebut sebagai teologi Islam, banyak rumusan pemikiran umat Islam mengenai tema yang berbicara ketuhanan. Jika di tinjau secara harfiah kalam berarti percakapan, perkataan dan pembicaraan⁸, dan dari terminologi bahwa ilmu kalam ialah membicarakan tentang wujud Allah, Sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya, dan membicarakan tentang Rasul-Rasul Allah untuk menetapkan kebenaran ke-Rasulan-Nya. Adapun dari para ilmuwan berpendapat mengenai ilmu kalam seperti dari persektif Ibnu Khaldun Kalam adalah ilmu tauhid yang mempelajari tentang keesaan Allah, baik Zat-Nya maupun Perbuatan-Nya. Dan ia mengatakan bahwa ilmu kalam ialah ilmu Tauhid yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan iman, menggunakan dalil-dalil pikiran

⁴ "Buku Daras Studi Ilmu Kalam I.Pdf," 9.

⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta;Tiara Wacana Yogya, 2021) h.

11

⁶ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Persektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, Cetakan III 2016). h, 22

⁷ "Alexander Treiger - Penelusuran Google."

⁸ Arif, "Struktur Logika Teologi Islam Menurut Van Ess," 126.

yang berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahlu sunnah.

Adapun ilmu kalam menurut Al-Farabi ilmu kalam merupakan ilmu yang membahas sifat Allah beserta Eksistensinya mulai yang berkenaan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrin islam⁹. Selain itu para Mutakallimin mendefinisikan ilmu kalam ilmu yang menggunakan akal pikiran dalam memahami nash-nash agama untuk mempertahankan keyakinan¹⁰. Dalam tulisannya Alexander Treiger ia membahas ilmu kalam berasal dari teologi Kristologis bahwa adanya budaya debat pada zaman kuno yang ada di timur tengah lebih lanjutnya akan di bahas pada pembahasan.

Asal Usul Ilmu Kalam

Dalam buku *The Oxford Handbook of Islamic Theology* pada bagian *Origins Of Kalam* membahas mengenai asal-usul ilmu kalam dalam budaya debat zaman kuno di timur tengah.

Teologi Islam muncul dalam lingkungan multi agama (banyak agama) yang dimana minoritas Muslim berkuasa berjuang untuk menegaskan pendapatnya sendiri secara politik maupun agama di tengah-tengah penduduk asli timur tengah. Berbagai penduduk yang berdiam di sana seperti Suriah, Yunani, Persia tengah, koptik, Armenia, dan Arab. Setiap penduduknya menganut agama yang berbedabeda seperti: Kristen yang membentuk mayoritas yang signifikan di Suriah, Palestina, Irak, Iran, Mesir dan Afrika utara. Lalu ada Agama Zoroaster yang menonjol di Irak dan Iran pada saat itu, begitu halnya dengan mereka yang menganut kepercayaan Mendea di Irak yang terwakilkan sangat baik di Timur Tengah pada waktu itu, kemudian penganut kepercayaan Buddhis yang berpengaruh di daerah Afghanistan, Asia Tengah, dan Yahudi. Serta adapun komunitas Manichein yang tidak kalah ingin mempertahankan posisinya yang signifikan di seluruh Timur Tengah.

Dari semua komunitas dan penganut agama yang berbeda, dan dari berbagai tingkatan yang membawa warisan filosofi Yunani terlibat dalam perdebatan agama, bisa dikatakan sama-sama mempertahankan kepercayaan mereka masing-masing, karena setiap komunitas memiliki landasan dalam mempertahankan pendapat mereka, oleh karena itu terjadilah perdebatan selama berabad-abad di setiap komunitas dalam berbagai tingkatan untuk mengasimilasi dan membawa warisan filosofis inilah yang mengakibatkan perebatan antar agama dan intra agama, serta tidak dapat di pungkiri lagi jika para penduduk muslim melakukan kontak baik¹¹.

Setelah Islam datang menyentuh wilayah Persia dan Mesir perdebatan teologis di antara aliran Kristen tersebut kemudian memicu lahirnya ilmu kalam dalam Islam, walaupun demikian ilmu kalam tidak berusaha mengikuti aliran Kristen mana pun, sehingga para Mutakallim dapat mengemukakan berbagai penelitian yang orasional dan menggunakan pemikiran dari Aristoteles dan alirannya tetapi untuk tujuan yang berbeda¹².

⁹ "Definisi Ilmu Kalam Menurut Para Ahli."

¹⁰ FB, "Arti Ilmu Kalam Menurut Ibnu Khaldun."

¹¹ Schmidtke, 27-28.

¹² "Asal Usul Ilmu Kalam."

Dalam tulisannya Muhammad Yunus Marsukin yang berjudul (Keyakinan sebelum ilmu kalam: Aktualisasi Iman, Takdir, dan Kesalehan di Masa Awal Islam) dalam tulisan tersebut mengatakan bahwa Ilmu kalam muncul bersamaan bersama dengan adanya gugatan Tuhan atas perbuatan manusia. Gugatan tersebut direspons dengan sikap teologis yang mencerminkan keimanan kehidupan sehari-hari orang Muslim, iman yang maksud adalah perilaku manusia yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari kemudian hal tersebut di pandang menyalahi praktik kolektif masyarakat Muslim¹³.

Dalam islam ilmu munculnya ilmu kalam di latar belakang oleh adanya persoalan mengenai akidah pada zaman Rasulullah, Akidah di zaman Rhasidin, persoalan politi, persoalan teologis, aspek Teosentris, dan Aspek Antroposentris. Ditinjau dari islam bahwa ilmu kalam muncul sejak zaman Ali bin Abi Thalib, factor pemicunya adalah adanya gejolak politik yang terjadi setelah pengangkatan Ali sebagai Khalifah selanjutnya, maka umat islam pada waktu itu berpacah karena adanya perbedaan pendapat¹⁴, selanjtnya Berbicara mengenai sumber-sumber teologi Islam merupakan tugas yang rumit bagi akademisi karena di perumit oleh fakta bahwa di dunia ini ada beragam agama namun kurang adanya informasi yang real dari penganut agama penduduk asli itu sendiri, serta pemahaman yang sulit difahami tentang interaksi antara non-Muslim dan Muslim. Bisa di katakan pada periode awal islam, tidak ada sejarah islam yang mapan, dan informasi yang cukup jelas, hal tersebut seringkali di ragukan keandalannya di karenakan kaum islamis atau bisa di katakana cendikiawan akhir zaman seperti Filsafat Hellenic, Yunani, Syriac, Kristen arab, sasanian iran, Rabbinic Yudasim, dan Manicheisme semakin memperumit masalah¹⁵, sehingga akan lebih sulit memahami penjelasan tentang perkembangan awal doktrin muslim itu seperti apa dan bagaimana.

Dalam islam ilmu kalam di tandai dengan sejarah persoalan politik yang menyangkut peristiwa pembunuhan Utsman Bin Affan yang berbuntut pada permasalahan atas peno;akan Muawaiyyah atas pasca kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Dari hal tersebut memivu adanya perang siffin yang berakhir pada keputusan tahkim. Sikap ali yang menerima tipu muslihat Amr bin Al-Ash utusan dari pihak Mu'awiyah dalam tahkim. Beberapa kubu dari persoalan saat itu berpendapat bahwa tahkim buka jalan yang tepat untuk menentukan siapa yang menajdi khalifah selanjutnya, melainkan kembali pada acuan Al-Qur'an¹⁶.

Berikut asal usul teologi islam saat ini dikemukakan oleh peneliti terkemuka Josef Van Ess, yang menyatakan pandangannya pada tahun 1970-an dengan pendapat singkatnya, bahwa ia menyatakan teologi islam tidak dimulai sebagai polemic melawan orang-orang kafir bahkan *kalam-Gaya* tidak di kembangkan untuk menyangkal non-Muslim terutama Manicheans seperti cendrung di yakini orang ketika melihat asal usulnya, tetapi teologi dimulai sebagai diskusi batin islam,

¹³ "Keyakinan Sebelum Ilmu Kalam: Aktualisasi Iman, Takdir, Dan Kesalehan Di Masa Islam Awal | Masrukhin | *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*," 191.

¹⁴ Indonesia, "Lahirnya Ilmu Kalam."

¹⁵ Schmidtke, *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, 28.

¹⁶ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi," 4.

terutama mengenai perkembangan politik, dan masalah mengenai terkikisnya kenafian kepercayaan diri secara bertahap setiap harinya.

Dengan demikian pandangan Van Ess dapat dipercaya sebagai keyakinan dan Kesadaran Akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku di dalam diri manusia (internalis). Van Ess memulai pencarian awal tentang teologi Islam ia menemukan dokumen teologis paling pertama dari abad islam pertama, sebagai hasil pencariannya ia membongkar dan menerbitkan dua teks anti-Qodarte yang di anggap sebagai dokumen pra Mutazilite Kalam.

The Origins of Kalam Style Argumentation and The Term Kalam

Pada pembahasan asal usul kalam gaya argumentasi dan istilah kalam, lebih menekankan pada dua pemikiran yaitu Cook dan Tannaose, dari kedua pemikiran tersebut yang memiliki pemikiran dari Barat yang dimana Cook merupakan Pastur atau Uskup yang ada di Arab. Sedangkan Tannaouse sudah lama bersama orang-orang Kristen. Cook mengasumsikan bahwa asal kalam tersebut berasal dari perdebatan kristiologi, namun hal tersebut menurut Tannaouse itu hanya antitesanya saja, Cook mengatakan kenapa ia bisa mengambil keputusan bahwa ilmu kalam itu berasal dari Kristen dan Islam karena dia hanya mengambil ilmu pengetahuan itu hanya berbeda dari masanya. Sehingga Tannaose berpendapat itu hanya menurut Cook saja dan hanya menyamakan sehingga tidak menutup kemungkinan teks-teks syiah dipengaruhi oleh Muslim mengenai kalam¹⁷.

Kemudian pertanyaan yang mengenai teologis yang diutarakan oleh Cook, ia meunjukkan bahwasanya adanya perdebatan-perdebatan yang signifikan tentang ketuhanan, salah satu pemikirannya “Jika tuhan itu ada atau jika Tuhan itu berkuasa di dunia ini dan jika tuhan itu berwujud, mana wujudnya?”, Inilah yang dipertanyakan oleh Cook dan yang menjadi perdebatan oleh uskup-uskup gereja pada waktu itu. Sehingga adanya perpecahan Kristen. Oleh karena itu, Tannaose mengatakan apa yang dapat disebut sebagai Kristen Arab dan ia berpendapat bahwa lingkungan Kristen Arab lebih khusus tampaknya di Suriah dan Irak yang paling masuk akal untuk transmisi tehnik perdebatan gaya argumentasi dan istilah kalam. Karena Muslim itu munculnya di arab sehingga ia mengklaim bahwa budaya-budaya arab yang diperdebatkan tentang ketuhanan itu terkontaminasi dengan pemikiran-pemikiran Islam¹⁸.

Pada budaya debat agama Timur Tengah tidak dapat di sangkal kembali bahwa kalam Gaya argumentasi memiliki akar yang kuat pada periode sebelum dan setelah penaklukan Muslim. Pada saat itu keragaman agama, seperti Kristen yang terpecah mengikuti Khalcedon, dan Konstatinopel yang bersaing untuk mendapatkan ruang ideologis. Meskipun pada waktu itu banyak nya perdebatan ada di mana-mana seperti sepertim muslim yang ditarik kembali setelah penaklukan muslim itu sendiri, meskipun pada saat itu Muslim sudah mengetahui contoh diskusi yang di adakan oleh sekelompok Muslim Emigran dengan kaisar Abyssianian.

Muslim berada pada perdebatan ini tak lama setelah penaklukan dalam tradisi muslim terdapat contoh diskusi agama yang di adakan oleh muslim dengan raja

¹⁷ Schmidtke, *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, 29.

¹⁸ Schmidtke, 30.

Abiysianian dan perselisihan Nabi dengan umat nasrani Najran, Van Ess menyatakan bahwa sampai akhir periode umayyah muslim masih hidup diantara mayoritas Kristen tetapi kontak antar agama tampaknya lemah meskipun budaya debat ada dimana-mana di timur tengah mendefinisikan gaya argumentasi teolog muslim awal dibutuhkan. Menurut Cook gaya argumentasi kalam di sajikan dalam perdebatan kristologi suryani pada abad ke tujuh dalam dokumen Monthelite yang berisi dua pertanyaan Kristologis yang ditunjukkan pada lawan Dyothelite pada setengah abad ketujuh sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa teks-teks ini di pengaruhi oleh Muslim yang membahas kalam itu sendiri.

Dalam perdebatan krsitologi suriah pada abad ke tujuh, seorang ilmuwan bernama Cook menemukan bahwa terdapat ciri khas kalam argumentasi dalam dokumen Monothelite. Ciri khas ini ditunjukkan pada kesamaan pertanyaan dalam materi syiria yang memiliki karakteristik pertanyaan yakni, "apakah anda Percaya X atau tidak? Dan apakah anda percaya X atau Y?". (symbol adalah sebagai analogi saja). Cook kemudian mengatakan bahwa kalam memuat tampilan-tampilan dan secara periodic kristilogis atau dengan kata lain terdapat proses mengenai kalam itu sendiri ditinjau dari perpecahan Kristologis yang menjadi beberapa ciri Syiria pada abad ke enam dan ke tujuh, oleh karena itu Cook menyarankan komunitas Muslim berpartisipasi dalam debat dengan orang Kristen dalam mempelajari teknik-teknik dalam ilmu kalam karena Cook berpendapat bahwa terdapat keserasian antara perdebatan kristologis suryani dengan syiriac mengenai kalam.

Namun temuan dari Cook ini kemudian di sempurnakan oleh Tannous dengan berfokus pada sosok George ia adalah seorang Uskup/pendeta yang anti Kalsedon. Cook hanya mengidentifikasi segelintir atau beberapa dokumen Syria yang menampilkan kalam sedangkan Tannous mampu mengontektualisasikan lebih jauh dan memberikan contoh refresentatif dalam perdebatan intra-kristen yang di buktikan tidak hanya dalam bahasa Syiria melainkan juga dalam bahasa Yunani. Lebih lanjut Tannous menyebutkan bahwa terdapat perdebatan awal antra Kristen dengan muslim dalam debat antara Patriark Jacobite Jhon Sedra dan Hagarene di Syiria debat ini kemudian di tulis dan membahas mengenai kalam gaya argumentasi meskipun penulis (Alexander Treiger) menyebut sebagai percakapan istilah Syiria persis sama dengan istilah Arab kalam.

Oleh karena itu Tannous mengajukan apa yang dapat disebut sebagai 'hipotesis Kristen Arab'. Dia berpendapat bahwa lingkungan Kristen Arab (lebih khusus, tampaknya, Jacobite) di Suriah dan Irak adalah saluran yang paling masuk akal untuk transmisi kalam gaya Arugmen Tannous membrikan keterkaitan secara inheren dengan Kristen dalam konteks teknik kalam namun tidak menjelaskan mengapa Muslim tidak menggunakan teknik yang sama sehingga mempelajari asal usul kalam menjadi ekstensif karena juga mempelajari sejarah kekristenan arab yang masih kurang diselidiki oleh para sarjana walaupun hal tersebut memiliki ketrerkaitan dengan studi awal islam.

Origins of The Qadar Debate

Memahami bahwa asal-usul kalam merupakan bentuk perdebatan panjang dari persepektif Islam dan Kristen, sehingga memunculkan kotrovesi dari kalangan sarjana

dalam hal ini. Yang dimana fokus argumetasinya terlihat pada kehendak bebas, sumber biografi Muslim, mengakibatkan perdebatan panjang dari kedua argumentasi tersebut.

Sehingga dalam mengartikan hal ini, dari beberapa sarjana mempunyai kelaim sendiri dalam memahaminya, dengan mempunyai kelaim ini menjadikan perdebatan pajang terutama dalam memahami sesuatu tentang ajaran agama Islam adanya perdebatan memincu terhadap kontroversi antara kedua pemahaman oleh kalangan islam dan keresten. Yang terlihat salah satu penulis menggunakan argumen dan terminology qadar untuk membantah keyakinan predestinatis Muslim.

Dalam Tulisannya Treiger, ia mengeklaim pemabahnya mengenai kehendak bebas dari aliran Qadariah yang berasal dari debat Teologi dalam Krsiten. Klaim tersebut di dasarkan atas tiga alasan: yang pertama, kehendak bebas (Free will) maksudnya adalah prinsip dasar Kekeristenan, sedangkan Muslim adalah pewaris dari spirit fatalisme dan khas kaum arab pagan pra-Islam. kedua, tokoh-tokoh aliran Qadariah seperti Ma'bad al-Jauhani dan Ghailan al-Dimsy yang memiliki hubungan dengan orang-orang Krsiten. Dan yang terakhir, adanya perselisihan Muslim-Kristen tentang kehendak bebas versus takdir ilahi di masa Khalifah Umayyah¹⁹.

Walaupun masih ada juga kemungkinan ide keristen untuk mempengaruhi kaum Qadariyah yang dimana pemeluk keristen ke Islam secara naif dalam memecahkan teologis tetapi hal itu menimbulkan ambiguitas. Namun perlu dikatakan perdebatan qadariah disini merupakan salah satu islamisasi yang diawali terhadap perdebatan lama dengan pendukung bentuk determinisme.

Determinisme menurut Manichean sesuai yang ditemukan dalam kalangan Keristen bahwa umur dan saat kematian sudah ditentukan oleh Tuhan. Hal ini yang memicu perdebatan panjang baik kalangan sejana dan lainnya. Perdebatan oleh kaum qadar dan kaum predestinatis yang pertama menolak untuk mengakui tanggung jawab tuhan terhadap kejahatan manusia, dan kedua bahwa tuhan bertanggung jawab atas segala dosa yang dilakukan oleh manusia. Akan tetapi dalam kisah Talmud menekankan bagaimanapun tuhan tidak menentukan sebelumnya orang itu benar apa tidak benar, seperti yang dikatakan oleh Rabi Anina Bar Hamma awal abad ketiga M. bahwa semua ada dalam kuasa surga kecuali rasa takut akan surga.

Beranjak pada paparan diatas merupakan bentuk perdebatan antara kedua pemahaman yang mengakibatkan kontroversi antara kedua pemahaman. Dengan hal itu penulis disini berargumen bahwa memang mati dan benar itu merupakan milik Tuhan, dimana selaku menjadi manusia biasa yang diciptakan oleh tuhan.

Ibn Rusyd atau yang biasa di kenal sebagai filosof, pola pikir yang di terapkan Ibn Rusyd dalam setiap disiplin ilmu adalah membangkitkan kesadaran dan ketertinggalan, dalam pemikirannya terhadap ilmu kalam ia berpendapat bahwa ilmu kalam merupakan ilmu tauhid, ilmu Aql, ilmu Ushuluddin yang membahas mengenai ketuhanan dan keesaan Allah dan menekankan perbedaan yang terletak pada penekanan ilmu-ilmu tersebut. ia juga berpendapat bahwa melalui ilmu kalam merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan akidah secara dialogis dan sistematis²⁰.

¹⁹ Schmidtke, 47-48.

²⁰ Mansur et al., "Metode Kalam Ibn Rusyd (Kritik Atas Metode Mutakallimin)," 97.

Early Text on Qadar, Atributed to Hasan b. Muhammad b. Al-Hanafiyya, Umar b. Abd Al-Aziz, and Al-Hasan Al-Basari

Pada pembahasan ini dapat di tarik kesimpulan secara eksklusif atau secara langsung oleh Van Ess dalam rekomedasinya tentang awal teologi islam atau dalam kalam itu sendiri yang menjelakan tentang bagaimana pemikirannya Muktazilah dengan Qadariah itu sendiri, bahwasanya dalam Qadariah menggunakan gelar yang nyaman dan yang diusulkan oleh Cook dalam pemikirannya sehingga Qadariah tersebut menjadikan itu sebagai cikal bakalnya berdiri Mu'tazilah yang mempunyai pemikiran bahwa manusia itu mempunyai kebebasan atau pemikiran dalam bertindak meskipun yang pertama menggunakan karakteristik kalam pada masa Mu'tazilah yang diperdebatkan adalah mengenai Tuhan, "beritahu kami tentang tuhan sebenarnya berperilaku, jika ada buktikan pada kami" hal ini yang paling utama di pertanyakan, sehingga dokumen selanjutnya oleh sanggahan Imam Az-zaid al-hadi al-Haq yang mengatakan masing-masing di edit, di terjemahkan dan di komentari bahwa dalam semua perbuatan manusia, manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri ini pemikiran Mu'tazilah itu sendiri akan tetapi pemikiran ini bertentangan dengan Qadariah walapun seperti yang di ketahui bahwa Qadariah ini pendiri dari Mu'tazilah atau murid dari Qadariah itu sendiri yaitu Hasan Al-Basri.

Selanjutnya dilempari oleh pertanyaan pertanyaan melawan kaum Qadariah maka timbulah surat Qadarit itu sendiri yang mengatasnamakan Hasan Al-Basri sejak penulisan pertama tampaknya belum terbiasa dengan ide-ide yang terakhir bahwa Tuhan itu memberikan kebebasan kepada manusia sehingga ia menolak dan kemungkinan telah di susun sebelum edisi Umar yang bertahta atau Umar Bin Abdul Aziz pada masanya sehingga meninggal dunia dengan dua setengah tahun pemerintahan Umar bin Abdul Aziz tanggal yang paling masuk akal menurut Van Ess dari naskah yang ada ataupun dari Alexander itu sendiri, karena kemungkinan Umar itu memlasukan atau bisa di katakan Umar sudah menjadikan suatu tulisan tersebut di gandakan, sehingga Qadarite itu sendiri di jadakan Pertimbangan oleh Van Ess, Van Ess mengatakan keaslian atau pembaharuan dan tanggal yang paling mudah pada penerbitan atau penyebarannya surat Panderik itu sendiri "Kapan?" ini pertanyaan dari Van Ess sehingga implementasi terakhir pengetahuan tentang surat itu sebagai sebuah pertanyaan yang berisi "pengetahuan itu lebih dulu mana dari pengetahuan manusia?", maka dari itu timbulah pemikiran Kalam.

Dari persefektif isinya, kedua dokumen tersebut di atas berusaha mendeskripsikan pandangan dunia Qadarite itu pertanyaan dan serangkaian pertanyaan untuk melawan kaum Qadariah, isi dari Qadarite tersebut menjelaskan bagaimana Tuhan berperan, Bagaimana Tuhan menjadi eksekusi di dalamnya, bagaimana Tuhan menggerakkan semuanya. Sehingga Van Ess itu menjelaskan bahwasanya pencarian ataupun antitesa atau lawannya dari Panderik tersebut akan di bahas dalam pemikirannya Murji'ah. Penampilan Qadariah sebagai mengajukan berdasarkan kehendak bebas mereka ialah satu jadi pengaruh tersebut bahwa pemikiran Qadariah menjelaskan "manusia itu tidak bisa bergerak tanpa tuhan, bahkan tuhan yang mengatur semuanya " dalam teks Qadarite. Pokok pikiran Qadariah ialah mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan yang mandiri sehingga manusia dapat

memutuskan perbuatan apa yang akan di lakukan, maksud dari pokok pikiran Qadariah ini adalah Allah telah memebrikan pilihan kepada manusia untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, beriman atau tida, oleh karena itu manusia di hakimi oleh adanya ganjaran pahala atau dosa sesuai perbuatannya masing-masing²¹

Sebuah karya juga di terbitkan oleh Van Ess yang bernama Risala, karya ini diterbitkan untuk menyanggah kaum Qadarite yang di kaitkan dengan Al-Hasan bin Muhammad bin Al-Hanafiyya yang berisikan serangkaian pertanyaan biner panjang berdasarkan kutipan Al-Qur'an yang di rancang untuk mengungkapakan kontradiksi yang melekat pada kaum Qodariah²².

Beralih pada pembahasan selanjutnya mengenai surat Qadarite yang sedang di pertimbangkan kepada Khalifah Abdul Malik al-Marwani di kala im oleh tradisi Muslim bahwa tradisi muslim pertama kali berpegang teguh kepada Tuhan tapi statmen tersebut di bantah oleh pemikiran-pemikiran Mu'tazilah, yang didirikan oleh Wasil bin Atha' murid dari Hasan Al-Basri yang keluar dari barisan Hasan Al-Basri dan mendirikan aliran itu sendiri yang bernama Mu'tazilah.

Beranjak dari penulisan Mourad ia mengatakan megenai kalam yang ketiga jika tidak ada keasliannya atau dipalsukan perjalan-perjalan islam hari ini maka orang islam hari ini tidak mempunyai yang namanya kalam ataupun dokumen-dokumen dari perjalan islam dari masa ke masa sampai pada saat ini sehingga dari ke outentik kan dari teks-teks ini perlu dipertanyakan kembali oleh dokumen-dokumen selannjutnya. Sehingga pemahan-pemahaman orang islam hari ini tentang kalam perlu dipertanyakan. Dengan tokoh-tokoh agama atau sebelumnya, akan membuktikan tentang keaslian surat Qadarite tersebut. salah satunya pemikiran yang harus digaungkan adalah pemikiran Mourad adalah salah satu tokoh yang membahas tentang kalam tentang islam hari ini.

KESIMPULAN

Dari Tulisan Alxenader Treiger yang membahas mengani asal usul kalam dapat di tarik disimpulkan bahwa asal-usul ilmu kalam sampai saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan tokoh barat, dan tokoh Islam. Memahami bahwa asal-usul kalam merupakan suatu bentuk perdebatan panjang dari persefktif Islam dan Kristen, sehingga hal tersebut memunculkan kontrovesi dari kalangan para serjana da Yang dimana fokus argumetasinya terlihat pada kehendak bebas, sumber biografi Muslim, mengakibatkan perdebatan panjang dari kedua argumentasi tersebut. hal ini juga di pengaruhi oleh pemikiran Van Ess yang melakukan pencarian dokeman-dokumen mengenai Muktaizilah, dan Qadariah. Dalam pemikiran tokoh Barat adanya perdebatan mengenai ada dan tidak adanya ketetapan Tuhan terhadap manusia, sedangkan dari pemikiran Barat yang menjadi perdebatan saat ini ialah mengenai ilmu kalam berasal dari Kristologi yang di sebarakan kepada umat islam pada waktu itu.

²¹Ananda, "Aliran Qadariah." Para penganut aliran Qadariah bersandar pada salah satu firman Allah yaitu surat Al-Kahfi ayat 29 yang berbunyi "Barang siapa yang mengehendaki untuk menjadi orang beriman, maka berimanlah dan barang siapa yang menghendaki untuk menjadi kafir, maka kafirlah"

²² Adang et al., *Accusations of Unbelief in Islam*, 63.

Alexander Treiger juga menuliskan tokoh Cook yang berpendapat bahwa kalam berasal dari perdebatan Kristologi, namun pendapat Cook di bantah oleh tokoh Tannous bahwa menurut pendapatnya itu hanya anestesi Cook saja bisa jadi ilmu kalam berasal dari pengaruh luar, dan lain sebagainya. Pembahasan-pembahasan mengenai Tuhan bertanggung jawab atas semua, lalu adanya kelompok yang menolak untuk mengakui adanya tanggung jawab Tuhan terhadap kejahatan manusia, kemudian ada juga pendapat mengenai umur dan mati sudah ditentukan oleh Tuhan. Hal ini masih jadi perdebatan panjang di kalangan pemikiran Islam dan Barat, dan masih belum bisa terjawab sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Camilla, Hasan Anṣārī, Ma Isabel Fierro, and Sabine Schmidtke, eds. *Accusations of Unbelief in Islam: A Diachronic Perspective on Takfir*. Islamic History and Civilization. Studies and Texts, volume 123. Leiden ; Boston: Brill, 2016.
- “ALEXANDER TREIGER - Penelusuran Google.” Accessed October 8, 2022. <https://www.google.com/search?q=ALEXANDER+TREIGER&oq=ale&aqs=chrome.o.69i59j69i57j46i13i433i512joi512j46i433i512joi13i433j46i199i465i512joi433i512joi13i433i512j46i13i433i512.2515joj15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Ananda. “Aliran Qadariah: Sejarah, Definisi, dan Pemikirannya.” *Gramedia Literasi* (blog), March 17, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/aliran-qadariah/>.
- Arif, Muhammad. “Struktur Logika Teologi Islam Menurut Van Ess: Sebuah Telaah Kritis.” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (July 30, 2018): 125–39. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-01>.
- Muhammadiyah. “Asal Usul Ilmu Kalam: Tradisi Islam Atau Kristen?,” September 17, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/asal-usul-ilmu-kalam-tradisi-islam-atau-kristen/>.
- “Buku Daras Studi Ilmu Kalam I.Pdf.” Accessed October 21, 2022. <http://digilib.uinsgd.ac.id/22228/1/BUKU%20DARAS%20STUDI%20ILMU%20KALAM%20I.pdf>.
- “Definisi Ilmu Kalam Menurut Para Ahli.” Accessed October 21, 2022. <https://www.abusyuja.com/2020/12/definisi-ilmu-kalam-menurut-para-ahli.html>.
- FB, PROFIL. “Arti Ilmu Kalam Menurut Ibnu Khaldun.” *Green Ilmu* (blog). Accessed October 8, 2022. <https://thazbhy.blogspot.com/2014/08/arti-ilmu-kalam-menurut-ibnu-khaldun.html>.
- Indonesia, Media Mahasiswa. “Lahirnya Ilmu Kalam.” Media Mahasiswa Indonesia, November 22, 2021. <https://mahasiswaindonesia.id/lahirnya-ilmu-kalam/>.
- “Keyakinan Sebelum Ilmu Kalam: Aktualisasi Iman, Takdir, Dan Kesalehan Di Masa Islam Awal | Masrukhin | *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*.” Accessed October 8, 2022. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/4880/2786>.
- Mansur, Afrizal, Kurnial Ilahi Kurnial Ilahi, Jamaluddin Jamaluddin, and M Syafwan Hb. “Metode Kalam Ibn Rusyd (Kritik Atas Metode Mutakallimin).” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (June 4, 2018): 95. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.4542>.

- Putra, Andi Eka. "Tasawuf, Ilmu Kalam, Dan Filsafat Islam," n.d., 12.
- Rubini, Rubini. "Khawarij Dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 1, 2018): 95-114. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.85>.
- Schmidtke, Sabine. *The Oxford Handbook of Islamic Theology*. Oxford University Press, 2016.
- Syafii, Syafii. "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis." *Jurnal Theologia* 23, no. 1 (September 4, 2017): 1-15.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id